

Analisis Dampak Pengguna Sosial Media Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa

Tanjung Lasmana¹, Ayunda Khoiriyati²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Primagraha

Email : Tanjunglasmana7@gmail.com, ayundakhoiriyati@gmail.com

ABSTRACT : *This research was conducted with the aim of finding out the impact of social media use on student academic productivity and how to overcome dependence. This type of research is a qualitative research with an interview method. With a data collection technique carried out through direct conversations between researchers and respondents, the purpose of this interview is to obtain deeper and more detailed information. The most widely used social media are whatsapp, Instagram, tiktok, youtube, facebook, blogger and twitter. Students tend to get bored when they don't use social media because each social media has advantages that make its users. The intensity of social media use averages more than 4 hours a day and the medium used to access the social media is a smartphone. The impact of social media students use social media to get information about knowledge, tips and tricks for learning that make it easier to do assignments so as to support their achievements. The way students can overcome learning dependence on social media is by managing or managing time well, limiting the use of social media, increasing activities outside so that they minimize opening social media, by turning off notifications so that they can focus on doing assignments or other things that are being done.*

Keyword : *Impact, Social Media, Users, Productivity,*

ABSTRAK : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas akademik mahasiswa dan cara mengatasi ketergantungan. jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden, tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan rinci Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya berselancar di media sosial. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah whatsapp, Instagram, tiktok, youtube, facebook, blogger dan twitter. Mahasiswa cenderung bosan ketika tidak menggunakan media social karena masing masing media social memiliki kelebihan yang membuat para penggunanya. Intensitas penggunaan media sosial tersebut rata rata setiap hari lebih dari 4 jam dan media yang digunakan untuk mengakses media sosial tersebut adalah smartphone. Dampak dari media sosial mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan, tips dan trik belajar yang mempermudah dalam mengerjakan tugas sehingga mendukung prestasinya. Cara mahasiswa untuk mengatasi Pembelajaran ketergantungan terhadap media sosial yaitu dengan manajemen atau mengatur waktu dengan baik, membatasi penggunaan media sosial, memperbanyak kegiatan di luar sehingga lebih meminimalisir untuk membuka media sosial, dengan mematikan notifikasi sehingga dapat fokus mengerjakan tugas atau hal lain yang sedang dikerjakan.

Kata Kunci : Dampak, Sosial Media, Pengguna, Produktivitas.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam era modern ini memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Pada Saat ini, produksi informasi tidak hanya terbatas pada Lembaga media tertentu melainkan semua individu dalam masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menciptakan dan memenuhi informasi. Peran utama informasi telah beralih ke media sosial, di mana kehidupan dunia nyata dapat diubah menjadi bentuk digital. Perkembangan teknologi dan internet telah membawa munculnya berbagai situs media sosial yang menyediakan platform di mana pengguna dapat berbagi informasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain tanpa terkendala oleh batasan geografis. Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah jenis media internet yang memungkinkan

Received: Desember 30, 2024; Revised: Januari 20, 2025; Accepted: Februari 01, 2025;

Online Available: Februari 10, 2025;

penggunanya untuk menampilkan diri, berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan pengguna media lainnya, serta membentuk hubungan sosial dalam bentuk virtual.

Berbagai jenis media sosial yang sangat diminati, termasuk Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, YouTube, Twitter, dan Blogger memiliki keunggulan khusus yang menarik bagi penggunanya, sehingga membuat mereka nyaman untuk menghabiskan banyak waktu menjelajahi dunia maya. Penggunaan internet sangat mempermudah kita dalam mengakses berbagai situs sesuai dengan kebutuhan kita. Alat elektronik modern memiliki kemampuan untuk terhubung ke beragam situs, mulai dari yang terkait dengan bisnis, hobi, pendidikan, pertemanan, hingga transaksi online. Keberadaan internet menjadi sangat penting dan mendorong banyak orang untuk terhubung ke jaringan ini.

Secara berangsur-angsur, teknologi informasi dan komunikasi semakin menjadi focus utama dalam pendidikan dan sektor-sektor organisasi lainnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh komputer memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi melalui platform media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alciano (2015), terdapat efek positif dan negatif yang dihasilkan oleh media sosial pada remaja. Dampak positifnya mencakup memperluas jaringan pertemanan dan menjadi motivasi dalam pembelajaran bagi siswa. Sementara itu, dampak negatifnya meliputi pengurangan waktu belajar, gangguan dalam focus belajar, pengaruh negatif pada moral, dan berkurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Aillerie dan McNicol (2016) menentang argumen bahwa perilaku remaja saat menggunakan media sosial akan merugikan perkembangan pendidikan mereka, larangan penggunaan media sosial di sekolah tidak akan berdampak signifikan pada pendidikan pelajar. Sebaliknya, media sosial dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkomunikasi dan secara langsung menginspirasi semangat belajar mereka. Oleh karena itu, satuan Pendidikan seharusnya membantu pelajar agar dapat menggunakan bijaksana dalam konteks perkuliahan akademik mereka. Prakoso dkk (2017) mengemukakan pendapat yang sejalan bahwa Kemampuan literasi media sangat penting bagi generasi muda dalam era globalisasi. Dengan iterasi media, pelajar tidak hanya mendapatkan wawasan global, tetapi juga didorong untuk melakukan analisis kritis terhadap konten yang beredar di berbagai media sosial.

Secara umum, mahasiswa adalah salah satu kelompok yang aktif menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa di eradigital. Menurut Kandell dalam Kuss, D.J., Griffiths, M.D., & Binder (2013) Mahasiswa tampaknya memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap ketergantungan pada

internet daripada kelompok masyarakat lainnya karena mahasiswa berada pada fase emerging adulthood yaitu masa transisi dari masa remaja akhir menuju ke dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis. Mahasiswa yang memiliki karakter kejiwaan yang labil dan rentan emosional seringkali salah menafsirkan informasi yang mereka peroleh, baik dari media massa maupun media sosial. Kondisi ini sering kali membuat mereka tertarik untuk mencoba hal-hal baru yang dipromosikan melalui media-media tersebut. Akibatnya, ini dapat mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri mahasiswa, baik yang bersifat positif maupun negatif. Media sosial mempermudah mahasiswa dalam pertukaran informasi dan akses literatur online, yang merupakan dampak positif dari media sosial. Di sisi lain, dampak negatifnya adalah menyebabkan ketergantungan pada media sosial, yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku seseorang. Pertumbuhan media sosial juga mengubah perannya menjadi lebih dari sekadar alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, tetapi juga menjadi bagian gaya hidup.

Keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak semata-mata tergantung pada pengajar atau dosen, melainkan juga terpengaruh oleh tingkat partisipasi aktif mahasiswa. Peran pengajar hanyalah sebagai fasilitator dan pendorong motivasi dalam proses pembelajaran serta membantu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Pengajar memudahkan akses mahasiswa terhadap informasi yang mereka butuhkan, dan salah satu cara efisien untuk hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, yang memfasilitasi pertukaran informasi serta mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan yang mereka perlukan.

Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti menjadi sebuah fenomena yang menarik. Fenomena yang terlihat adalah bahwa mahasiswa, di mana pun mereka berada, tampaknya selalu terhubung dengan media sosial mereka. Ini terjadi baik dalam aktivitas sehari-hari di kampus maupun di luar kampus. Ketika berada di kampus, seringkali kita melihat mahasiswa yang lebih tertarik dengan smartphone mereka dan interaksi di media sosial ketika mereka seharusnya berfokus pada perkuliahan bersama dosen di kelas. Fenomena lain yang dapat diamati adalah ketika mahasiswa memiliki waktu luang dan berkumpul di tempat seperti kantin kampus, di mana kita dapat melihat sekelompok mahasiswa duduk di satu meja, tetapi mereka tidak berinteraksi langsung satu sama lain; sebaliknya, mereka asyik dengan smartphone mereka dan berinteraksi di media sosial masing-masing. Tetapi perlu dicatat bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan media sosial dengan tidak bijak. Beberapa di antara mereka menggunakan media sosial secara produktif, membantu dalam berbagi tugas dan pembelajaran, serta menciptakan pengalaman positif lainnya. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan

mahasiswa saat ini. Mahasiswa sering menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menghabiskan waktu luang. Pertanyaan muncul apakah penggunaan media sosial dapat berdampak pada prestasi akademik mereka? Hasil penelitian mengenai kontribusi media sosial dalam prestasi mahasiswa bisa bervariasi tergantung pada konteks, metode penelitian, dan populasi yang diteliti. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial dapat memiliki pengaruh positif pada prestasi mahasiswa, sementara yang lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam aspek kognitif, dengan tujuan utama penggunaannya adalah untuk mencari informasi yang dapat mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan menyediakan informasi yang diperlukan berkaitan dengan pembelajaran. Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk seberapa pengaruh aktivitas mahasiswa di media sosial

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan rinci. Wawancara ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Primagraha.

untuk memvalidasi penelitian maka penulis melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa Mahasiswa Universitas Primagraha sebagai informan yang juga sebagai mahasiswa aktif di fakultas yang ada di universitas Primagraha yakni dari Fakultas Ekonomi Bisnis serta pengambilan data-data penelitian dengan dukungan sumber referensi yang berasal dari buku dan jurnal elektronik, serta browsing disitus-situs(website) yang ada di internet sehingga mampu memberikan informasi dan kebutuhan akan data-data yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Tanpa mengetahui cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Mukhtar, 2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara.

Secara umum, observasi ialah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Sedangkan wawancara memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapapertanyaan tertentu kepada narasumber dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam(tape recorder)

3. HASIL PEMBAHASAN

Berkat teknologi baru seperti internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Kini, kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai media sosial oleh masyarakat (Baidu, 2014). Media sosial adalah media yang membuat penggunanya untuk berperan dalam kegiatan sosial melalui jaringan internetyang tidak dibatasi oleh jarak, ruang, atauwaktu.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berperilaku konsumtif tidak melihat usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Mereka bisa saja dari kaum remaja, dewasa dan orang tua namun beberapa penelitian melaporkan bahwa remaja cenderung berperilaku konsumtif (Widyaningrum, D.,& Puspitadewi, 2016). Media sosial sudah menjadi hal yang berharga di kalangan mahasiswa. Tetapi masih banyak mahasiswa yang belum bisa menggunakan media sosial selayaknya, maka dari itu akan berdampak negatif di kalangan mahasiswa. Media sosial yang semakin berkembang memberikandampak yang besar terhadap gaya hidup masyarakat, dan dilihat dari zaman yang serba modern ini, media sosial bukan hanya sekedar media komunikasi, tetapi merupakan bagian dari gaya hidup manusia, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah(Istiani & Islamy, 2020).

Peneliti melakukan penelitian dengan mahasiswa Universitas Primagraha untuk mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Dalam mengikuti perkembangan zaman, media sosial yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Primagraha yaitu instagram, twitter, facebook dan whatsapp. Dilihat dari segi penampilan mahasiswa Universitas Primagraha cukup menarik. Penampilan yang menarik tidak jauh dari make-up, perawatan kecantikan beserta model pakaian yang modis dancenderung mengikuti gaya.

Perubahan gaya hidup pada mahasiswa melekat dengan perkembangan zaman beserta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih akan melahirkan perkembangan dan penerapan gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang berlebihan dalam aktivitas sehari-hari. Perubahan yang berlebihan tidak hanya terhadap produk branded saja melainkan menyukai berwisata kuliner, mencoba makanan dan minuman baru yang ada di Kota Serang maupun di luar Kota Serang.

Menurut (Kotler, 2002) gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan totalitas seorang yang berhubungan dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pandangan hidup seseorang yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan pandangan dalam membelanjakan anggarannya dan cara mendistribusikan waktu. Misal pola hidup boros yang terjadi pada masyarakat di kalangan mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Masni mahasiswa FEB yang mengatakan: “Saya buka aplikasi instagram, whatsapp, Tiktok, itu setiap hari tapi kalo youtube jarang. Ya kan di Instagram, youtube ada banyak akun-akun yang bisa dimanfaatkan, misalnya cara pakai jilbab yang simpel modern. Terus kalau saya terbantu dengan adanya akun olshop. Jadi memudahkan kita kalau mau apa-apakarena ada Instagram. Paling ngebantu itu Instagram, menurut saya wajar kalok mengikuti gaya hidup yang ada di media sosial dan sangat membantu mahasiswa supaya tidak dibilang ketinggalan zaman. Meskipun begitu dengan mahasiswa yang bernama Najwa mahasiswa FEB semester 5 yang mengatakan: “Kalau saya setiap hari saya buka whatsapp sama Tiktok, tapi Cuma beberapa jam saja, kalau instagram tidak setiap hari paling cuma liat tips masakan sama fashion. Saya juga memakai medsos untuk melihat berita terbaru, atau yang sedang viral saat ini. Dari hasil wawancara mahasiswa menghabiskan uang untuk memenuhi segala keinginannya, keadaan ini dilakukan mahasiswa secara sadar untuk masuk ke kehidupan dan perilaku yang boros. Menurut (Empati, 2018) konsumtif yaitu menggunakan barang atau jasa dengan cara berperilaku boros dan berlebihan yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dalam segi prioritas atau dapat juga dikatakan gaya hidup berlebihan. Adanya produk alat komunikasi terbaru yang diluncurkan oleh pihak perusahaan yang terkesan lebih canggih dan moderen dari produk sebelumnya, bagi mereka alat komunikasi terbaru tidak susah untuk dimilikinya. Ditambah dengan brand yang melekat disetiap produk yang terbaru, bagi yang memiliki akan muncul kebanggaan tersendiri.

Mahasiswa yang merupakan makhluk kognitif tidak lepas dengan pengaruh tersebut, begitupun sebagian besar dari mahasiswa masih menggantungkan kebutuhan hidup kepada

orang tuanya, tetapi untuk urusan produk yang baru dilahirkan beserta brand tertentu menjadi pilihan hidup. Keterkaitan mahasiswa perlu produk baru serta brand tertentu dilandasi adanya keinginan untuk mencoba dengan hal-hal baru, sebagai wadah simbol sosial, dan kebutuhan akan status. Sebagaimana yang dikatanoleh Intan mahasiswa FEB semester 5 saat diwawancara bahwa “Kalo saya setiap hari buka Instagram, facebook, whatsapp dan tiktok karena disitu saya bisa melihat model baju yang modern dan model jilbab, saya kalua jilbab kadang mengikuti tren mungkin sekarang kerudung motif bunga-bunga itu sudah banyak di grup whatsapp atau instagram, saya pernah juga beli karena banyak yang memakai jadi tambah percaya diri dengan menggunakan produk baru dan brand tertentu menjadi hal yang harus dimiliki. Lebih lanjut “Saya menggunakan whatsapp, facebook, instagram, kurang lebih 8 jam sehari kadang pake twitter juga tapi jarang di buka. Saya suka mengikuti gaya hidup dari media sosial biar tidak dibilang ketinggalan zaman, apa lagi sekarang zaman udah berkembang sudah serba canggih, saya juga pernah beli di online shop. Mulai dari baju sudah pernah mbak, sepatu juga pernah karena gambarnya bagus, terus modelnya juga lagi ngetrend, harganya terjangkau juga mbak. Semakin bermerek suatu barang yang digunakan semakin mempengaruhi kepercayaan diri untuk berinteraksi apalagi kalau modelnya yang lagi musim sekarang dan yang paling utama nyaman dipake, rasa nyaman juga meningkatkan kepercayaan diri. Pakaian bermerek yang digunakan saat berkumpul dengan teman-teman dapat menambah percaya diri, kita merasa percaya diri karena barang yang di pakai berkesan, apalagi sesuai dengan perkembangan zaman. Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa cara yang dilalui mahasiswa untuk menambah kepercayaan diri pada saat bergaul yaitu dengan menggunakan barang-barang yang berkesan meskipun mahal. Gaya hidup moderen yang melanda mahasiswa Universitas Primagraha tidak lepas dari pengaruh iklan yang ditampilkan dilayar kaca media sosial. Dalam aktivitas yang lagi hits saat ini tayangan iklan di media sosial yang telah membujuk masyarakat khususnya mahasiswa bahwa dalam menjalani aktivitas menjadi lebih bermakna jika menggunakan dan memakai barang dan jasa yang dimaksud. Veni Aprilianti mahasiswa FEB semester Risma misalnya beliau mengatakan bahwa: “Saya menggunakan instagram dan whatsapp setiap hari untuk berjualan online, dengan adanya media sosial sangat memberikan manfaat dan memberikan kemudahan bagi saya untuk mendapatkan uang tambahan. Saya mempromosikan produk saya dengan tampilan gambar dan vidio yang menarik. Karena iklan memberikan Gambaran pengertian kualitas suatu barang, seperti iklan jilbab secara langsung memberikangambaran tentang jilbab yang lagi tren saat ini, menjadi referensi sebelum kepusat perbelanjaan, sementara iklan yang ada memberikan gambaran produk dengan kualitas dan referensi harga yang cocok dengan kondisi keuangan.

Menurut Pahria mahasiswa FEB semester 7 mengatakan “Saya pake facebook, tiktok, whatsapp, instagram saya jarang upload foto, tapi kalo buka medsosnya setiap hari, liat-liat model fashion yang lagi hits, make up natural dari iklan yang ditampilkan sangat penting, karna iklan yang membuatnya tertarik membeli barang-barang yang di inginkan, saat melihat iklan yang menarik membuat konsumen tertarik langsung membelinya". Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa factor penyokong gaya hidup modern yang ditiru oleh mahasiswa yaitu dari media sosial.

Teknologi komunikasi dengan kebudayaan melalui beberapa sudut pandang. Pertama, teknologi komunikasi dianggap sebagai faktor yang determinan dalam masyarakat, independen dan bisa menciptakan perubahan dalam masyarakat. Kedua, teknologi komunikasi sebagai produk industrialisasi yang diciptakan secara massal dalam jumlah yang sangat banyak. Ketiga, teknologi komunikasi melahirkan alat yang baru yang tidak semua orang bisa mengenalnya dengan baik dimana kekuatan saling mempengaruhi antara teknologi komunikasi sendiri dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat tidak dapat diprediksi secara tepat (Abrar, 2003).Perkembangan zaman dalam bidang teknologi dan pengetahuan mendominasi perekonomian masyarakat, ditemui dengan semakin mudahnya masyarakat mengakses informasi dan berkomunikasi, sehingga untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya semakin mudah, efektif dan efisien apalagi melihat masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan teknologi sehingga muncul orang yang melakukan jual beli yang dapat diakses dengan melalui sebuah layar di smartpone.

Dengan adanya jual beli online memudahkan mahasiswa untuk memilih dan mendapatkan barang yang diperlukan, dengan adanya dukungan teknologi, seseorang tidak perlu lagi untuk berkunjung ke pusat perbelanjaan tinggal klik langsung datang. Perkembangan ilmu pengetahuan memberikan dampak positif salah satunya adalah efisiensi waktu, manusia modern tidak perlu harus capek-capek keluar rumah untuk mencari barang yang diinginkan, hanya melalui layar ponsel tinggal klik sudah bisa melakukan transaksi, beli barang online lebih update dengan barang terbaru dan pilihannyabanyak. Berbicara mengenai kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang telah memberi kemudahan manusia khususnya Uprija mahasiswa FEB semester 3 Mengatakan bahwa; kalau saya pakai whatsapp buat komunikasi dalam sehari-hari, kalau instagram buat liat kuliner yang lagi hits kalo fashion kurang terlalu suka. Untuk mengatur jadwal jalan Bersama teman-teman cukup berkomunikasi lewat sosial media yang beragam kadang whatsapp kadang instagram, di media sosial juga saya bisa mencari informasi yang saya butuhkan tidak memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan.

Ada pula mahasiswa mengatakan kurang suka, seperti Yana Mahasiswa FEB semester 5 “saya pake whatsapp, instagram, tiktok buka seperlunya aja kalo ada waktu santai tapi kurang suka dengan beli online dan saya juga tidak suka dengan gaya yang ada di media sosial karena dengan meniru gaya di media sosial tidak bisa menjadi diri sendiri, tapi kalau mencari informasi ataupun berita media sangat memudahkan saya.

Sedangkan menurut Shintia mahasiswa Fakultas Ekonomi semester 7 “saya pakai instagram, whatsapp untuk komunikasi dengan teman-teman, tapi saya tidak mengikuti gaya hidupnya di media sosial soalnya tidak percaya diri saya lebih senang hidup apa adanya, kalau tidak mengikuti trend di media sosial tidak menguntungkan bagi saya dan jangan terlalu maksain diri untuk mengikuti tren di media sosial dan tidak harus sama dengan yang lain.

Gaya hidup seseorang tidak hanya ditentukan dari setiap individu, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitar. Kegemaran seseorang memainkan media sosial ini melahirkan sebuah fenomena baru yang menjadi media sosial sebagai panutan gaya hidup seseorang. Karakter seseorang akan gaya hidup bisa berubah merupakan kebutuhan manusianya itusendiri untuk meningkatkan status di lingkungannya. Timbulnya tanggapan mengenai gaya hidup bahwa jika tidak mengenal mode dan gaya akanketinggalan zaman dan akan dikucilkan oleh lingkungan sekitar, maka kondisi itulah yang menjadi pengaruh besar bagimahasiswa untuk selalu mengikuti trend yang ada di media sosial (Oktaviani, 2019)

Keadaan seperti ini membuktikanbahwa media sosial sangat menguasai gaya hidup seseorang. Pengaruh negatif dari media sosial dirasakan oleh kalangan mahasiswa yaitu dengan adanya ketergantungan, karena sering munculnya tren-tren yang tidak baik menimbulkan sifat konsumtif dan Ketika berkumpul bersama teman-teman setiap individu akan memainkan handphonenya masing-masing sehingga menyebabkan kurang adanya interaksi. Bukan karena alasan mengikuti tren, adanya pengaruh teman dan iklan dalam media sosial juga menjadi salah satu faktor alasan. Perihal ini dikarenakan adanya rasa segan apabila tidak mengikuti tren dan keinginan untuk diterima di kolompok pertemanan yang membuat mahasiswa menyesuaikan kegiatan konsumsi dengan kelompok pertemanan dan bisa terbawa arus tren yang terus berkembang.

Ada juga dampak positif yang ditimbulkan dalam penggunaan mediasosial di kalangan mahasiswa yaitusebagai wadah untuk promosi, sebagai wadah memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan keabsahan informasi yangseseorang tidak perlu lagi untuk berkunjung ke pusat perbelanjaantinggal klik langsung datang. Perkembangan ilmu pengetahuan memberikan dampak positif salah satunya adalah efisiensi waktu, manusia modern tidak perlu harus capek-capek keluar rumah untuk mencari barang yang diinginkan,

hanya melalui layar ponsel tinggal klik sudah bisa melakukan transaksi, beli barang online lebih update dengan barang terbaru dan pilihannyabanyak. Berbicara mengenai kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang telah memberi kemudahan manusia khususnya Uprija mahasiswa FISIP semester 3 Mengatakan bahwa; kalau saya pakai whatsapp buat komunikasi dalam sehari-hari, kalau instagram buat liat kuliner yang lagi hits kalo fashion kurang terlalu suka. Untuk mengatur jadwal jalan Bersama teman-teman cukup berkomunikasi lewat sosial media yang beragam kadang whatsapp kadanginstagram, di media sosial juga saya bisa mencari informasi yang saya butuhkan tidak memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan.

Gaya hidup seseorang tidak hanya ditentukan dari setiap individu, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitar. Kegemaran seseorang memainkan media sosial ini melahirkan sebuah fenomena baru yang menjadi media sosial sebagai panutan gaya hidup seseorang. Karakter seseorang akan gaya hidup bisa berubah merupakan kebutuhan manusianya itusendiri untuk meningkatkan status di lingkungannya. Timbulnya tanggapan mengenai gaya hidup bahwa jika tidak mengenal mode dan gaya akanketinggalan zaman dan akan dikucilkan oleh lingkungan sekitar, maka kondisi itulah yang menjadi pengaruh besar bagimahasiswa untuk selalu mengikuti trend yang ada di media sosial (Oktaviani, 2019)

Keadaan seperti ini membuktikanbahwa media sosial sangat menguasai gaya hidup seseorang. Pengaruh negatif dari media sosial dirasakan oleh kalangan mahasiswa yaitu dengan adanya ketergantungan, karena sering munculnya tren-tren yang tidak baik menimbulkan sifat konsumtif dan Ketika berkumpul bersama teman-teman setiap individu akan memainkan handphonenya masing-masing sehingga menyebabkan kurang adanya interaksi. Bukan karena alasan mengikuti tren, adanya pengaruh teman dan iklan dalam media sosial juga menjadi salah satu faktor alasan. Perihal ini dikarenakan adanya rasa segan apabila tidak mengikuti tren dan keinginan untuk diterima di kolompok pertemanan yang membuat mahasiswa menyesuaikan kegiatan konsumsi dengan kelompok pertemanan dan bisa terbawa arus tren yang terus berkembang.

Ada juga dampak positif yang ditimbulkan dalam penggunaan mediasosial di kalangan mahasiswa yaitu sebagai wadah untuk promosi, sebagai wadah memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan keabsahan informasi yangditerima dan memilah informasi yang berguna dan bermanfaat, dan sebagai sarana untuk jual beli online. Dilihat dari sudut pandang perilaku mahasiswa Universitas Primagraha terlibat ke dalam pembelian yang impulsif. Menurut (Rook, 1987) perilaku pembelian impulsif didasarkan pada stimulan yang mendadak, diikuti oleh ketertarikan, kesenangan dan tidak dapat menolak dorongan untuk

membeli. Pembelian impulsif menunjukkan seorang membelisesuatu hanya semata-mata karena dilandasi oleh dorongan yang tiba-tiba menginginkan sesuatu pada sesaat tanpa memikirkan apa yang akan terjadikemudian hari dan bersifat emosional. Pada sudut pandang ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Primagraha apabila membeli suatu kebutuhan untuk fashion semata-mata karena dilandasi oleh keinginan sesaat yang dilakukan tanpa memepertimbangkannya terlebih dahulu sehingga tidak memikirkan apa yang akan terjadi dikemudian hari dan biasanya bersifat emosional

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang membuat penggunaanya untuk berperan dalam kegiatan sosial melalui jaringan internet yang tidak dibatasi oleh jarak, ruang, atau waktu. Mahasiswa Universitas Primagraha menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Tiktok dan Facebook. Media sosial sudah menjadi kebutuhan bahkan gaya hidupmahasiswa bagi mahasiswa Universitas Primagraha. Pengaruh media sosial bagi mahasiswa Universitas Primagraha memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan yaitu sebagai sarana untuk jual beli online, mencari dan menyebarkan informasi yang tentunya sudah di pilah-pilah dan pasti akan kebenarannya dan mahasiswa mendapatkan banyak informasi dari media sosial, memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi seputar pengetahuan dan tugas-tugas yang diberikan, dapat memperoleh pelajaran dari berbagai sumber, adanya hal-hal baru yang dapat diketahui, dan sebagai wadah untuk bersosialisasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya ketergantungan untuk terus mengikuti trend-trend yang viral di media sosial sehingga menyebabkan perilaku boros/konsumtif. Kedua, menyebabkan kurangnya interaksi seperti saat berkumpul denganteman kadang setiap individu malah asik dengan handphonenya sendiri. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa Universitas Primagraha termasuk dalam perilaku pembelian impulsif Dimana mahasiswa membeli barang semata-mata hanya didasari oleh keinginan sesaat atau hasrat yang tiba- tiba tanpa memikirkan kebutuhan jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas gaya hidupmahasiswa Universitas Primagraha, yaitu sebaiknya mahasiswa lebih dapat mengatur gaya hidup yang lebih baik, dapat hidup berkelompok untuk melakukan kegiatan-kegiatan positifserta menghindari dampak negatif dari perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A N. (2003). *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. LESFI.
- Aillerie, Karine dan Sarah McNicol. (2016). "Information literacy and social networking sites: challenges and stakes regarding teenagers' uses" dalam *ESSACHESS. Journal for Communication Studies*, vol. 9, no. 2(18) / 2016: 89-100
- Alciano, G. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak dan Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol 7, No2, Hal 38-39.
- Baidu, et al. (2014). *Jelajah Mobile di Indonesia*. Baidu Indonesia.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah dan Perbankan Islam*, 5(2), 202-225. <https://doi.org/10.32923.v5i2.1586>
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran (Milenium)*. Prehalindo.s.
- Kuss, D.J., Griffiths, M.D., & Binder (2013), Internet Addiction in Students: Prevalence and Risk Factors. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 959-966.
- Machali, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : UIN Sunann Kalijaga Yogyakarta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktid Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Refrensi (GP Pres Group)
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosio teknologi*, Simbiosis Rekatama Media.
- Prakoso, Septyanto Galan, Monika Sri Yulianti, and Likha Sari Anggreni. (2017). "The Importance of Social Media Literacy for Students in Globalization Age" dalam *The International Conference on Design and Technology, KnE Social Sciences*, 191-197. DOI 10.18502/kss.v2i4.886.
- Psikologi Teori dan Terapan, 102-106. [Hhttps://doxplayer.info/67563592-Perbedaanperilaku-konsumtif-ditinjau-dari-tipe-kepribadian-pada-siswa-sekolahmenengah-atas.html](https://doxplayer.info/67563592-Perbedaanperilaku-konsumtif-ditinjau-dari-tipe-kepribadian-pada-siswa-sekolahmenengah-atas.html)
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*: Alfabeta Rook, D.W (1987). "The Buying Impulse. " *Journal of Consumer Research*, 14, 189-199.
- Rook, D.W (1987). "The Buying Impulse. " *Journal of Consumer Research*, 14, 189-199.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: vBumi Aksara.
- Widyaningrum, D., & Puspitadewi, N. (2016). Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Psikologi Teori dan Terapan*, 102-106. [Hhttps://doxplayer.info/67563592-Perbedaanperilaku-konsumtif-ditinjau-dari-tipe-kepribadian-pada-siswa-sekolahmenengah-atas.html](https://doxplayer.info/67563592-Perbedaanperilaku-konsumtif-ditinjau-dari-tipe-kepribadian-pada-siswa-sekolahmenengah-atas.html)